

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara maritim dimana 2/3 wilayahnya merupakan wilayah perairan. Luas laut Indonesia sebesar 5,8 juta km². Kondisi ini merupakan potensi yang dimiliki oleh Indonesia. Potensi pengembangan budidaya perikanan, khususnya budidaya ikan laut menjadi lebih mudah untuk dilakukan. Budidaya laut meliputi kegiatan di sektor pembenihan maupun pembesaran dengan berbagai komoditas yang sudah ada. Salah satu komoditas ikan laut yang memiliki prospektif dengan pangsa pasar cukup tinggi yaitu ikan kerapu sunu *Plectropomus leopardus*.

Pengembangan budidaya kerapu sunu mempunyai peluang yang besar karena didukung oleh potensi perairan yang cukup luas. Produksi ikan kerapu sunu di Indonesia sebagian besar merupakan hasil penangkapan dari laut lepas, dan masih sedikit yang diperoleh dari hasil budidaya. Dalam hal memenuhi permintaan ikan kerapu sunu diperlukan suatu usaha penyediaan stok yang mampu memenuhi pasar dan efisien dalam proses produksinya. Produksi ikan kerapu sunu harus memenuhi standarisasi kualitas dan kuantitas melalui kegiatan budidaya. Upaya budidaya merupakan salah satu pilihan terbaik untuk mencukupi kebutuhan pasar sekaligus untuk upaya pelestariannya.

Ikan kerapu sunu yang dikenal dengan kerapu bintang termasuk satu diantara komoditas ekspor unggulan Indonesia dari budidaya laut dan menjadi komoditas favorit di dunia, salah satunya adalah negara China dan Hongkong. Nilai jual ekspor ikan kerapu sunu cenderung meningkat berkisar antara Rp1.000.000,00 hingga 1.350.000,00/kg dengan bobot rata-rata 0,7–1,2 kg (Hendratno *et al* 2017). Permintaan ikan kerapu sunu yang diekspor mencapai 165,87 ton pada bulan Januari 2020 (BPS 2020). Ikan kerapu sunu termasuk ikan target favorit di seluruh dunia. Di China, Taiwan dan Singapore ikan ini diperdagangkan sebagai produk mewah jika mempunyai warna merah yang cemerlang dengan harga mencapai Rp2.019.666,00/kg (Waycott 2016).

Kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan kerapu sunu dilakukan sebagai upaya untuk menurunkan tingkat penangkapan terhadap ikan kerapu di alam. Balai Besar Riset Budidaya Laut dan Penyuluhan Perikanan (BBRBLPP) Gondol, Bali dipilih sebagai lokasi PKL karena salah satu lembaga yang memiliki fasilitas budidaya ikan kerapu secara lengkap dan memiliki banyak pengalaman dan prestasi didalam pembenihan dan pembesaran ikan kerapu sunu. Komoditas yang ada di BBRBLPP Gondol selain kerapu sunu yaitu kakap putih, abalon, kerapu poker, kerapu pokercan, teripang, dan tuna sirip kuning. Hasil pembenihan tidak hanya dikirim ke pembudidaya di daerah Gondol melainkan keluar Provinsi Bali. Balai ini juga masih produktif dari tahun 2003 hingga tahun 2020 dan berkelanjutan dalam usaha pembenihan dan pembesaran ikan kerapu sunu.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1.2 Tujuan

Kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) pembenihan dan pembesaran ikan kerapu sunu di BBRBLPP Gondol ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan kerapu sunu secara langsung di lokasi PKL
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, serta keterampilan mengenai pembenihan dan pembesaran ikan kerapu sunu di lokasi PKL
3. Mengetahui permasalahan dan solusi dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan kerapu sunu di lokasi PKL
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan kerapu sunu di lokasi PKL.

